

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan rakyatnya terutama dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di Indonesia. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan jumlah barang dan jasa serta kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Dalam upaya pemerintah melakukan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peranan masyarakat, yaitu dengan menumbuh kembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Salah satu tujuan pelaku usaha dalam mendirikan suatu usahanya yaitu untuk menghasilkan laba dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Namun pada kenyataannya, banyak aspek dan komponen yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha agar tujuan dalam memperoleh laba yang optimal tercapai. Salah satunya yaitu dengan menyusun laporan keuangan agar pelaku usaha akan terbantu dalam menghitung besaran laba rugi yang di dapat. Jika tidak ada laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan menghitung besaran laba rugi.

Laporan keuangan adalah sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha atau perusahaan tersebut. Di dalamnya berisi pencatatan transaksi baik itu transaksi pembelian, penjualan, maupun transaksi bisnis lainnya yang bernilai ekonomi dan moneter.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi berbagai kesulitan di Indonesia yang menghambatnya untuk berkembang secara maksimal. Banyak UMKM yang belum maksimal dalam mengembangkan usahanya dengan peluang dan potensi yang ada saat ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah pelaku UMKM kurang memperhatikan pentingnya laporan keuangan bagi kelangsungan usahanya. Untuk memahami kinerja keuangan usaha, khususnya pada UMKM, penting dilaksanakannya sebuah pencatatan berupa laporan

keuangan sesuai standar dan aturan yang telah ditetapkan, dimana laporan keuangan tersebut tentunya akan sangat membantu bagi kelangsungan operasional usaha. Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dijadikan sebagai bentuk analisis pertumbuhan usaha UMKM, sebagai sarana pertanggungjawaban kepada investor dan kreditur, serta untuk mengambil keputusan mengenai keberlanjutan usaha di masa depan.

Bagi sebagian besar UMKM khususnya yaitu usaha mikro dan kecil kemungkinan tidak menganggap penting mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan yang baik berdasarkan standar akuntansi keuangan, hal ini disebabkan karena pelaku UMKM kurang memahami mengenai akuntansi dan standar akuntansi keuangan, kurangnya tenaga kerja yang memadai, dan tidak adanya peraturan resmi dari pemerintah yang mengharuskan menyusun laporan keuangan mengikuti standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan tentunya tidak hanya mengenai hasil akhir yang diperoleh namun juga mengenai bagaimana proses penyusunannya. Tentunya semua pihak sudah mengetahui dalam setiap usaha sangat penting akan adanya laporan keuangan, namun pada kenyataannya banyak UMKM belum mempraktikkan akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangannya, dimana sebagian besar dari mereka masih menghadapi kendala dalam mempraktikkannya dan belum memahami dengan baik proses penyusunannya.

Seiring dengan berkembangnya UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam rangka membantu UMKM untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan. SAK EMKM adalah Standar Akuntansi yang diperuntukan untuk suatu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan seperti koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dimana jika dibandingkan dengan SAK ETAP akan lebih sederhana dalam penyusunan laporan keuangannya. Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu badan usaha yang berguna bagi pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, pihak toko tidak memiliki laporan keuangan. Namun pihak toko hanya melakukan pencatatan yang sederhana. Pihak toko melakukan pencatatan terkait transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya sehari – hari. Pada umumnya, ada dua transaksi yang terjadi yaitu transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Setelah ditelusuri lebih dalam, ternyata pihak toko hanya melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan. Bukti transaksi berupa nota penjualan sudah tersedia. Sedangkan untuk transaksi pembelian, pihak toko tidak melakukan pencatatan setiap harinya. Kegiatan operasional seperti beban gaji, beban telepon serta beban listrik dan air juga tidak dicatat, bahkan pihak toko tidak menyimpan bukti pembayarannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud ingin membantu Malika Bintang Plafon Prabumulih dalam menyusun laporan keuangan, agar pemilik toko dapat dengan mudah mengetahui informasi keuangannya dan dapat mengembangkan usahanya. Maka dari itu, penulis menuangkannya dalam penulisan tugas akhir yang berjudul **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Malika Bintang Plafon Prabumulih.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Laporan keuangan sangat penting untuk menentukan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Rumusan masalah dalam laporan akhir ini yaitu “ Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Malika Bintang Plafon Prabumulih ?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini adalah Toko Malika Bintang Plafon Prabumulih tidak melakukan pencatatan untuk semua transaksi yang terjadi. Namun hanya melakukan pencatatan sederhana terhadap transaksi penjualan. Bukti transaksi seperti nota penjualan sudah tersedia. Hal ini membuat

pemilik Toko tidak dapat mengetahui dengan jelas kondisi keuangannya, karena tidak adanya pencatatan akuntansi yang sesuai.

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan pada laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasan Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, agar laporan akhir ini nantinya akan lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu mulai dari transaksi penjualan yang dilakukan UMKM Toko Malika Bintang Plafon Prabumulih pada April - Juni 2023 hanya 3 bulan sebagai data untuk diolah. Karena menggunakan SAK EMKM maka laporan yang dibuat ada 3 yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari laporan akhir ini adalah untuk membantu Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Malika Bintang Plafon Prabumulih.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang dapat diperoleh dari laporan akhir ini, yaitu:

#### **1. Bagi Penulis**

Laporan akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan terkait penerapan akuntansi pokok.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil laporan akhir ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Malika Bintang Plafon dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan berupa laba rugi dan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

### 3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mahasiswa selanjutnya pada bidang atau tema yang sama khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan.

Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020:193) adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka teknik yang penulis gunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan membaca buku, jurnal, artikel, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini. Sedangkan teknik wawancara yaitu dengan melakukan pertemuan dengan pihak perusahaan dan melakukan tanya jawab terkait kegiatan penjualan.

### **1.5.2 Sumber Data**

Dalam penulisan ini sumber data menurut Sugiyono (2018:456) terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Malika Bintang Plafon Prabumulih. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai informasi terkait Penyusunan Laporan Keuangan pada Malika Bintang Plafon Prabumulih.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori diantaranya yaitu pengertian akuntansi, akuntansi keuangan, laporan keuangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).

**BAB III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang perusahaan Malika Bintang Plafon yaitu mulai dari sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab dan pencatatan yang dimiliki.

**BAB IV Pembahasan**

Didalam bab ini, membahas dan menjelaskan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, menggunakan data-data yang diperoleh dari perusahaan dihitung sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan.

**BAB V Penutup**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan demi kelangsungan perusahaan, dan bermanfaat juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang membacanya.

